

**HUBUNGAN PEMBERIAN KORTIKOSTEROID
ANTENATAL DENGAN KEJADIAN *RESPIRATORY
DISTRESS SYNDROME* PADA BAYI PREMATUR DI RS
WIJAYA KUSUMA LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh :

Erza Firrizqi

NIM: 24102329

**PROGAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2026**

**HUBUNGAN PEMBERIAN KORTIKOSTEROID ANTENATAL DENGAN
KEJADIAN *RESPIRATORY DISTRESS SYNDROME* PADA BAYI
PREMATUR DI RS WIJAYA KUSUMA LUMAJANG**

*THE RELATIONSHIP BETWEEN ANTENATAL CORTICOSTEROID
ADMINISTRATION AND THE INCIDENCE OF RESPIRATORY DISTRESS
SYNDROME IN PREMATURE INFANTS AT WIJAYA KUSUMA HOSPITAL,
LUMAJANG*

Erza Firrizqi¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr.
Soebandi, Jember, Indonesia

Email: erzafirrizqi@gmail.com

Corresponding Author: Erza Firrizqi

Abstrak

Latar Belakang: *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada bayi prematur akibat ketidakmatangan paru dan defisiensi surfaktan. Pemberian kortikosteroid antenatal direkomendasikan untuk mempercepat maturasi paru janin sehingga dapat menurunkan kejadian RDS. Namun, implementasinya dalam praktik klinis masih belum optimal sehingga diperlukan evaluasi hubungan pemberiannya dengan kejadian RDS pada bayi prematur. **Tujuan:** Menganalisis hubungan pemberian kortikosteroid antenatal dengan kejadian *Respiratory Distress Syndrome* pada bayi prematur di RS Wijaya Kusuma Lumajang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan retrospektif. Data diperoleh dari rekam medis bayi prematur yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 194 sampel. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk menganalisis hubungan pemberian kortikosteroid antenatal dengan kejadian RDS. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Sebagian besar bayi prematur memperoleh kortikosteroid antenatal sebanyak 71,1%, sedangkan kejadian RDS ditemukan sebesar 37,6%. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian kortikosteroid antenatal dengan kejadian RDS pada bayi prematur ($p = 0,042$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian kortikosteroid antenatal dengan kejadian *Respiratory Distress Syndrome* pada bayi prematur di RS Wijaya Kusuma Lumajang. Pemberian kortikosteroid antenatal berhubungan dengan penurunan kejadian RDS, sehingga optimalisasi pemberiannya sesuai pedoman klinis perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menurunkan risiko gangguan pernapasan pada bayi prematur. **Kata kunci:** kortikosteroid antenatal; bayi prematur; *Respiratory Distress Syndrome*.

Abstract

Background: Respiratory Distress Syndrome (RDS) is a leading cause of morbidity and mortality in premature infants, resulting from pulmonary immaturity and surfactant deficiency. Antenatal corticosteroid administration is recommended to accelerate fetal lung maturation and thereby reduce the incidence of RDS. However, its implementation in clinical practice remains suboptimal, necessitating an evaluation of the relationship between its administration and the occurrence of RDS in premature infants. **Objective:** To analyze the relationship between antenatal corticosteroid administration and the incidence of Respiratory Distress Syndrome in premature infants at Wijaya Kusuma Hospital, Lumajang. **Methods:** This study employed an analytic observational design with a retrospective approach. Data were obtained from the medical records of premature infants meeting the inclusion criteria. A total sampling technique was used, resulting in a sample size of 194. Data analysis included univariate analysis to describe the distribution of each variable and bivariate analysis using the Chi-Square test to examine the relationship between antenatal corticosteroid administration and RDS incidence. The significance level was set at $\alpha = 0.05$. **Results:** The majority of premature infants (71.1%) received antenatal corticosteroids, while the incidence of RDS was 37.6%. Bivariate analysis revealed a significant relationship between antenatal corticosteroid administration and the incidence of RDS in premature infants ($p = 0.042$). **Conclusion:** There is a significant relationship between antenatal corticosteroid administration and the incidence of Respiratory Distress Syndrome in premature infants at Wijaya Kusuma Hospital, Lumajang. Antenatal corticosteroid administration is associated with a reduced incidence of RDS; therefore, optimizing its administration in accordance with clinical guidelines is essential to reduce the risk of respiratory distress in premature infants. **Keywords:** antenatal corticosteroids; premature infants; Respiratory Distress Syndrome.